

**MITIGASI BANJIR DAN KENAIKAN PERMUKAAN AIR DANAU TIGI
DI KECAMATAN TIGI KABUPATEN DEYAI
PROVINSI PAPUA TENGAH**

Gergorius Mote

NPP. 31.1032

Asdaf Kabupaten Deiyai, Provinsi Papua Tengah

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : mfebby053@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Kusworo, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Floods in Lake Tigi, Tigi District, Deiyai Regency, Central Papua, are often caused by high and continuous rainfall. The solution needed is better planning and management of the water volume and drainage system around the lake. **Purpose:** This research aims to analyze flood mitigation strategies and rising water levels of Lake Tigi and identify the challenges and efforts of the Deiyai Regency Regional Disaster Management Agency. **Method:** In this research, researchers used descriptive qualitative methods by applying interview, observation and documentation techniques to gain a comprehensive understanding of flood mitigation and rising water levels of Lake Tigi in Tigi District, Deiyai Regency, Central Papua Province. **Result:** The research results confirm that the Deiyai Regency BPBD has been responsive and active in dealing with flood disasters and the increase in water volume in Lake Tigi and the surrounding rivers. This reflects their seriousness in protecting citizens and reducing losses due to natural disasters. **Conclusion :** The conclusion of this research shows that the mitigation efforts of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in dealing with flooding and increasing the water volume of Lake Tigi in Tigi District, Deiyai Regency, Central Papua, are considered quite effective overall.

Keywords: BPBD Performance, Floods, Flood Disaster Management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Banjir di Danau Tigi, Distrik Tigi, Kabupaten Deiyai, Papua Tengah, sering disebabkan oleh curah hujan tinggi dan berkelanjutan. Solusi yang diperlukan adalah perencanaan dan manajemen yang lebih baik terhadap volume air dan sistem drainase di sekitar danau. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mitigasi banjir dan kenaikan permukaan air Danau Tigi serta mengidentifikasi tantangan dan upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deiyai. **Metode:** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menerapkan teknik wawancara,

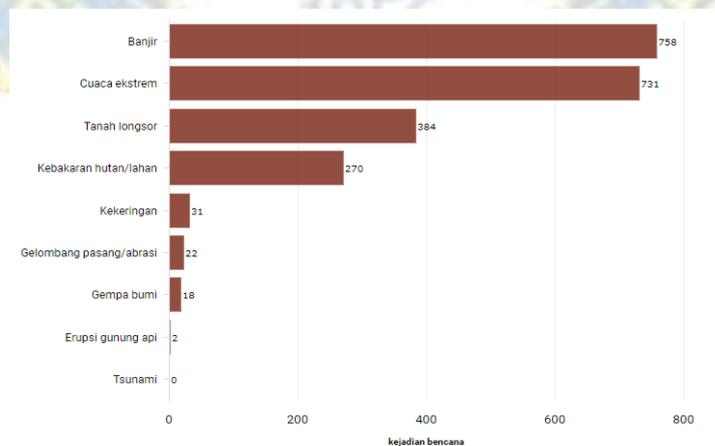
observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang mitigasi banjir dan kenaikan permukaan air Danau Tigi di Kecamatan Tigi, Kabupaten Deiyai, Provinsi Papua Tengah. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menegaskan bahwa BPBD Kabupaten Deiyai telah tanggap dan aktif dalam menanggulangi bencana banjir serta kenaikan volume air di Danau Tigi dan sungai sekitarnya. Hal ini mencerminkan kesungguhan mereka dalam melindungi warga dan mengurangi kerugian akibat bencana alam. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mitigasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menangani banjir dan peningkatan volume air Danau Tigi di Distrik Tigi, Kabupaten Deiyai, Papua Tengah, dinilai cukup efektif secara keseluruhan.

Kata Kunci : Kinerja BPBD, Banjir, Penanggulangan Bencana Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dengan kelembaban udara yang cukup tinggi di sebagian besar wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan curah hujan yang tinggi setiap kali musim hujan terjadi. Keadaan ini akan mempengaruhi suatu daerah baik ke arah positif maupun negatif. Salah satu dampak positif yang didapat adalah pertumbuhan tanaman dan dukungan potensi sumber daya alam. Curah hujan yang tinggi juga akan menimbulkan dampak negatif seperti banjir. Banjir merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi, baik dari segi intensitas di suatu lokasi maupun dari jumlah tempat terjadinya banjir sepanjang tahun, yaitu sekitar 40% dari jenis bencana lainnya (Santoso, 2019). Beberapa hasil penelitian terkait banjir menunjukkan bahwa sepertiga dari seluruh bencana alam di seluruh dunia adalah banjir. Satu dari sepuluh korban bencana alam adalah korban banjir. Banjir menyebabkan sepertiga kerugian ekonomi (\$250 miliar di seluruh dunia selama 15 tahun terakhir). Di negara-negara berkembang, 95-97% kematian akibat bencana alam disebabkan oleh banjir. Dampak yang ditimbulkan oleh banjir bervariasi menurut kondisi geografis, pertanian dan perekonomian. Banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika suatu tempat terendam banjir akibat luapan air yang melebihi daya tampung evakuasi air pada suatu wilayah dan menimbulkan kerugian materiil, sosial dan ekonomi (Santoso, 2019).



Sumber : databoks.katadata.co.id (2023)

Gambar 1.1

Kejadian Bencana Alam di Indonesia (1 Januari – 2 Agustus 2023)

Banjir merupakan suatu bencana alam dimana suatu daerah tergenang air akibat meluapnya air dari selokan, danau atau sungai (Findayani, 2015). Banjir dapat disebabkan oleh kondisi alam yang statis seperti: geografi, topografi dan geometri sungai, fenomena alam yang dinamis seperti hujan lebat, pembangunan bendungan pasang surut/laut pada sungai-sungai utama, penurunan permukaan tanah dan sedimentasi, serta aktivitas manusia yang dinamis. seperti perencanaan penggunaan lahan. Penetapan dataran banjir yang tidak tepat, pemukiman manusia di bantaran sungai, terbatasnya infrastruktur pengendalian banjir, penurunan permukaan tanah dan kenaikan permukaan air laut akibat pemanasan global (Widodo dkk, 2023). Salah satu daerah di Indonesia yang rawan banjir pada waktu musim penghujan adalah banjir di danau Tigi, Papua Tengah.

Tabel 1.1
Data Bencana Banjir Danau Tigi

No	Tanggal Kejadian	Jenis Bencana
1	20 Juli 2022	Banjir dan Tanah Longsor
2	12 Mei 2023	Banjir dan Tanah Longsor
3	18-19 Mei 2023	Banjir Kali Mauka
4	18-19 Mei 2023	Banjir Kali Debei

Kejadian terakhir banjir tercatat pada tahun 2020, mengakibatkan tenggelamnya kebun warga serta jalan raya di sekitar danau. Dampak bencana ini menyertakan kekurangan pasokan pangan di kalangan masyarakat, sebab lahan pertanian mereka tergenang air. Keadaan ini menyebabkan penurunan ekonomi lokal, menciptakan tantangan ekonomi yang serius bagi penduduk. Di daerah rawan banjir, penting untuk memahami penyebab banjir, menilai risiko banjir, dan menerapkan strategi mitigasi berbasis ekosistem. Dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan upaya masyarakat Danau Tigi dalam melindungi diri dan harta bendanya dengan upaya penanggulangan bencana banjir yang efektif dan akurat (Erena & Worku, 2018).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Danau Tigi merupakan sebuah danau yang terletak di Kabupaten Deiyai, Provinsi Papua Tengah, Indonesia. Danau ini terletak di kaki Gunung Deiyai dan berada di ketinggian 1.700 meter di atas permukaan laut, menjadikan kawasan sekitar Danau Tigi memiliki iklim pegunungan yang dingin. Bencana banjir yang terjadi di danau Tigi disebabkan oleh naiknya volume air danau ketika musim hujan. Karena banyak luapan air yang masuk ke danau Tigi berasal dari belasan sungai seperti sungai Okomo, Ayaa, Diyai, Itookaa, Wakei dan sungai lainnya sedangkan pintu keluarnya air hanya melalui sungai Oneibo. Peningkatan ketinggian air di Danau Tigi terjadi setiap interval 10 tahun. Banjir parah terakhir terjadi pada tahun 2006 ketika Gubernur Papua, Barnabas Suebu, melakukan kunjungan ke Wakeitei. Saat berkumpul dengan penduduk setempat, mereka memohon Gubernur Suebu untuk mengatasi dampak banjir yang menyebabkan genangan air di sekitar kebun dan jalur di sekitar Danau Tigi. Selanjutnya, pemerintah provinsi Papua dan pemerintah kabupaten Deiyai bekerja sama menangani banjir yang terjadi pada tahun 2007. Kejadian terakhir banjir tercatat pada tahun 2020, mengakibatkan tenggelamnya kebun warga serta jalan raya di sekitar danau. Dampak bencana ini menyertakan kekurangan pasokan pangan di kalangan masyarakat, sebab lahan pertanian mereka tergenang air. Keadaan ini menyebabkan penurunan ekonomi lokal, menciptakan tantangan ekonomi yang serius

bagi penduduk. Untuk mengatasi permasalahan banjir yang ada itu perlu dikembangkan sistem peringatan dini dan prediksi banjir berupa kegiatan mitigasi bencana yang dilaksanakan untuk menghilangkan dampak negatif khususnya terhadap masyarakat sekitar danau Tigi. Di daerah rawan banjir, penting untuk memahami faktor-faktor penyebab banjir, menilai tingkat keparahan risiko banjir, dan mengetahui bagaimana menerapkan strategi mitigasi, kewaspadaan dan upaya lokal untuk melindungi diri dan harta benda melalui manajemen bencana banjir yang tepat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan kemudian mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, selain itu penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian (Halawa, Ndraha & Telaumbanua, 2022). Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu terkait Mitigasi Banjir dan Kenaikan Air Danau Tigi. Penelitian oleh Wahyudi, Azikin & Rahim yang berjudul Manajemen Penanggulangan Banjir di Kelurahan Paccerakkang Kota Makassar (Wahyudi, Azikin & Rahim 2019), menemukan bahwa penerapan manajemen pencegahan banjir sudah dilakukan dengan cukup baik namun masih banyak yang perlu ditingkatkan. Masyarakat sadar akan pentingnya partisipasi dan kerja sama dalam penanganan banjir. Faktor utama yang mempengaruhi manajemen adalah kepemimpinan, perilaku pegawai, perilaku kelompok kerja dan faktor eksternal. Kesamaan dalam penelitian ini akan mengkaji pendekatan teknis dan manusia dalam mitigasi bencana. Penelitian oleh Darmawan & Suprayogi yang berjudul Analisis Tingkat Kerawanan Banjir di Kabupaten Sampang Menggunakan Metode Overlay Dengan Scoring Berbasis Sistem Informasi Geografis (Darmawan & Suprayogi 2017), menemukan bahwa peta rawan banjir dimana lokasi sangat rentan tersebar hampir di seluruh bagian selatan dengan rincian 359.266 km² (29,3%) tergolong sangat rentan, 803.250 km² (65,52%) cukup rawan, dan 63.497 km² (5,18%) tidak rentan. Sedangkan kemiringan menjadi faktor utama penyebab banjir. Selain memiliki bobot yang besar, sebaran kemiringan 0-8% di hampir seluruh wilayah selatan dikategorikan sangat rentan terhadap bencana banjir. Penelitian oleh Purba yang berjudul Strategi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara (Purba 2022), menemukan bahwa strategi BPBD dalam menangani bencana banjir di Kota Tebing Tinggi sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun belum maksimal. Sebab masih terdapat kekurangan pada aspek anggaran, aspek sumber daya manusia di lingkungan BPBD Kota Tebing Tinggi, dan budaya masyarakat yang masih apatis. Penelitian oleh Wibowo yang berjudul Perencanaan Mitigasi Bencana Banjir Non Struktural di Daerah Aliran Sungai Comal Hilir Jawa Tengah (wibowo 2019), menemukan bahwa perencanaan mitigasi bencana banjir non struktural pada luapan sungai di DAS Sungai Comal bagian hilir yang terdiri dari penataan ruang wilayah yang sejalan dengan pengelolaan penggunaan lahan di DAS Sungai Comal, deteksi dan prediksi debit Sungai Comal. Penelitian oleh Iswandi yang berjudul Mitigasi Bencana Banjir pada Kawasan Permukiman di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat (Iswandi 2016), menemukan bahwa hasil analisis kerentanan di Kota Padang menunjukkan terdapat lima kecamatan yang memiliki indeks kerentanan tinggi, yaitu Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Timur, dan Kecamatan Lubuk Begalung.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Mitigasi Banjir dan Kenaikan Permukaan Air Danau Tigi, selain itu lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Azikin & Rahim, Darmawan & Suprayogi, Purba, Wibowo, dan Iswandi. Selain itu teori yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda yaitu menggunakan teori dari Sohetman (2014) yang menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) dimensi pada kegiatan mitigasi bencana yang baik yaitu melalui Pendekatan Manusia, Pendekatan Administrasi, Pendekatan Kultural dan juga Pendekatan Teknis.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait Mitigasi Banjir Dan Kenaikan Permukaan Air Danau Tigi Di Kecamatan Tigi Kabupaten Deyai Provinsi Papua Tengah.

II. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan penulis sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus pada penelitian, menentukan informan dari sumber data, memberikan nilai pada kualitas data, analisis data, mengolah data yang ada dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Simangunsong 2016). Desain penelitian adalah proses yang terdiri dari segala hal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian (Moh. Nazir 2005). Penelitian ini di dalam pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan dari beberapa sumber data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 5 (lima) orang informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini dipakai agar hanya informan yang mengerti tentang permasalahan yang akan penulis teliti saja yang akan di wawancarai (Simangunsong 2016). Informan tersebut terdiri dari beberapa elemen yaitu Kepala BPBD Kecamatan Tigi Kabupaten Deyai, Kepala Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi serta Masyarakat yang terdampak bencana. Sementara dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono 2015).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Mitigasi Banjir dan Kenaikan Permukaan Air Danau Tigi di Kecamatan Tigi Kabupaten Deyai Provinsi Papua Tengah dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sohetman (2014), hal ini dilakukan selain lebih memperjelas topik permasalahan juga digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan mitigasi bencana berjalan secara efektif atau tidak. Berikut adalah dimensi beserta indikatornya :

3.1 Pendekatan Manusia

Pendekatan manusia dalam menghadapi bencana dapat dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran dan pemahaman dalam diri setiap individu dengan menyesuaikan pada kondisi lingkungan dan potensi bencana yang terjadi.

3.1.1 Pemahaman dan Kesadaran Dalam Menghadapi Bencana

Mitigasi banjir tidak hanya dilakukan oleh pihak-pihak BPBD atau pemerintah, tetapi juga diperlukan kerjasama pada masyarakat. Diantaranya adalah kesadaran dan rasa siap siaga pada tiap-tiap individu. Pada kegiatan sosialisasi, masyarakat selalu dihimbau untuk peka dan siap siaga terhadap kemungkinan terjadinya banjir akibat meluapnya danau Tigi. Selain itu, masyarakat dihimbau untuk selalu memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungannya sehingga mengurangi resiko terjadinya banjir. Masyarakat memiliki kesadaran yang baik dalam upaya mitigasi ini. Memiliki rasa kewaspadaan yang baik. Secara suka rela melakukan pengecekan ketinggian air danau dan melaporkan keadaan danau Tigi. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Kepala BPBD Kabupaten Deiyai.

3.2 Pendekatan Administrasi

Pemerintah atau pimpinan organisasi dapat melakukan pendekatan administratif dalam penanggulangan bencana khususnya pada tahap mitigasi, misalnya menyebarluaskan program dan pelatihan bencana di seluruh lapisan masyarakat dan lembaga pendidikan, dan menyiapkan prosedur tanggap darurat dan organisasi tanggap darurat di setiap organisasi, baik pemerintah maupun industri berisiko tinggi.

3.2.1 Penyusunan tata ruang dan tata lahan

Upaya mitigasi dilakukan dengan koordinasi antara BPBD, Pemda, serta masyarakat setempat yang terdampak banjir danau Tigi. Kegiatan sosialisasi dilakukan tidak hanya kepada masyarakat saja, tetapi dilakukan juga melalui instansi pendidikan. Dalam upaya ini, pihak BPBD bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat di Distrik Tigi. Sosialisasi berupa simulasi dan edukasi dalam menghadapi banjir dilakukan sebagai bentuk upaya mengurangi risiko banjir yang terjadi di lingkungan setempat. Hal ini diharapkan meningkatkan kepekaan dan kewaspadaan masyarakat.

3.2.2 Penerapan kajian bencana untuk setiap kegiatan dan pembangunan

Upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah diantaranya melakukan kegiatan sosialisasi tentang penanganan banjir dan resikonya, melakukan edukasi dan simulasi tentang bagaimana langkah-langkah untuk mencegah resiko meluapkan air danau Tigi dan melakukan kerjasama atau koordinasi dengan pemerintah pusat, daerah dan masyarakat setempat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi di masyarakat, serta adanya koordinasi pihak BPBD dengan pemerintah daerah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, di antaranya meningkatnya kewaspadaan masyarakat serta adanya bantuan yang lebih cepat.

3.2.3 Menyiapkan prosedur tanggap darurat dan organisasi baik pemerintahan.

Menyiapkan prosedur tanggap darurat dan organisasi yang baik dalam konteks pemerintahan merupakan aspek penting untuk memastikan respons yang efektif terhadap berbagai ancaman dan keadaan darurat yang mungkin terjadi. Langkah-langkah utamanya meliputi identifikasi risiko, penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas, pembentukan tim tanggap darurat lintas departemen, perencanaan

komunikasi yang efisien, pelatihan reguler serta simulasi darurat, penyusunan rencana evakuasi dan pemulihan yang terstruktur, evaluasi berkala untuk meningkatkan keefektifan sistem, dan kerjasama yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, pemerintahan dapat memastikan perlindungan maksimal terhadap warga dan sumber daya publik serta memfasilitasi pemulihan yang cepat setelah kejadian darurat.

3.3 Pendekatan Kultural

Pendekatan struktural merupakan upaya mencegah dan mengurangi risiko bencana bertumpu pada kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat yang telah mengakar dan membudaya.

3.3.1 Upaya pengendalian dan pencegahan bencana

Masyarakat memiliki keyakinan bahwa dengan menjaga lingkungan maka lingkungan akan menjaga mereka. Masyarakat Distrik Tigi tidak memiliki tradisi atau budaya tertentu yang dilakukan tetapi mereka meyakini bahwa dengan menjaga alam maka alam akan menjaga mereka dari bencana yang akan terjadi. Rehabilitasi merupakan perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya semua aspek pemerintah dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana (Soehatman, 2014). Dalam proses rehabilitasi yang dilakukan pihak BPBD Kab. Deiyai meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat untuk memperbaiki dan memulihkan kondisi para korban bencana banjir Danau Tigi.

3.4 Pendekatan Teknis

Secara teknis mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi dampak suatu bencana, misalnya membuat rencana keselamatan teknis, misalnya tanggul banjir, tanggul lumpur, tanggul tangki untuk mengendalikan tumpahan bahan berbahaya.

3.4.1 Membuat rancangan teknis pengamanan

Pendekatan Teknis dilakukan BPBD Kab. Deiyai dengan membangun bronjong pada tepian danau di sepanjang 300-400 meter mulai dari Tanjung Bobata sampai Tanjung Momaikago, serta sepanjang 600 meter di Tanjung Ukago sampai Kampung Dedeutei dan pembangunan normalisasi Kali Dedoutei dan pembangunan rumah layak huni bagi masyarakat Dedoutei. Dalam upaya mitigasi bencana banjir Danau Tigi, salah satu yang dilakukan Pemerintah BPBD Kabupaten Deiyai adalah pembuatan bronjong di pinggir danau. Dari pihak BPBD Kabupaten Deiyai pada bidang pencegahan dan kesiapsiagaan menjelaskan bahwa program mitigasi telah ada dalam rancangan dan perumusan upaya pencegahan bencana, dalam praktiknya pihak bidang pencegahan dan kesiapsiagaan bertindak membuat rencana dan menganalisis terkait administrasi juga pelaksanaan rencana. Selain itu, rencana tersebut memperoleh respon positif dari masyarakat setempat.

Pelaksanaan normalisasi ini dilakukan dengan pengerukan dan pelebaran badan kali sehingga volume air yang ditampung ikut bertambah. Selain itu, pada pinggiran sungai juga dibangun bronjong untuk menahan luapan air. Upaya mitigasi yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk normalisasi kali Dedoutei tetapi juga dilakukan pemasangan bronjong di pinggiran kali sehingga meminimalkan resiko terjadinya banjir.

Pada sektor pemulihan yang terakhir dilakukan oleh bidang rehabilitasi dan rekonstruksi adalah mengembalikan fungsi pelayanan publik yang terdampak banjir danau Tigi. Dalam hal ini BPBD bekerjasama dengan pihak-pihak terkait terkait agar

pelayanan publik tetap dapat berlangsung ketika pasca banjir terjadi. Terakit bantuan perbaikan rumah masyarakat masuk ke dalam program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah Provinsi Papua melalui BPBD Kab. Deiyai. Begitu pula dengan perbaikan sarana dan prasarana umum dan juga lingkungan daerah bencana yang mana dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah yang terkait dan memiliki kewenangan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa BPBD Kab. Deiyai telah melakukan tugas rehabilitasi dengan baik.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan faktor penghambat dalam melaksanakan mitigasi banjir dan kenaikan permukaan air danau tigi yaitu masih kurangnya respon daya tanggap BPBD Kabupaten Deyai dalam menanggapi aduan masyarakat. Dalam manajemen bencana bidang kedaruratan dan logistik BPBD Kab. Deiyai dalam mengatasi banjir bersifat fleksibel dan tidak ada standar SOP yang dijalankan. Penghambat yang kedua yakni keterbatasan logistik yang tersedia untuk masyarakat terdampak banjir. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Azikin & Rahim dimana penerapan manajemen pencegahan banjir sudah dilakukan dengan cukup baik namun masih banyak yang perlu ditingkatkan.

IV. KESIMPULAN

Mitigasi Banjir dan Kenaikan Permukaan Air Danau Tigi di Kecamatan Tigi Kabupaten Deiyai Provinsi Papua Tengah sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun masih diperlukan adanya perbaikan. Perbaikan ini diperlukan sebab pada manajemen bencana bidang kedaruratan dan logistik BPBD Kab. Deiyai dalam mengatasi banjir bersifat fleksibel dan tidak ada standar SOP yang dijalankan. Maka perlu adanya upaya seperti memberikan respon dengan daya tanggap yang baik ketika mendapat laporan banjir, seperti peninjauan lokasi secara langsung, memberikan bantuan logistik kepada masyarakat yang terdampak banjir danau Tigi, dampak suatu bencana adalah pengaruh atau segala sesuatu yang terjadi akibat suatu bencana (Adiyoso 2018), bekerja sama dengan berbagai sektor di pemerintahan guna memperbaiki dan memulihkan kondisi korban, diantaranya koordinasi dengan pihak kesehatan, mengadakan sosialisasi untuk mencegah konflik, bekerjasama dengan kepolisian untuk mengamankan lokasi banjir, serta berkoordinasi dengan pihak terkait berkaitan dengan perbaikan rumah dan sarana prasarana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan mitigasi banjir dan kenaikan permukaan air Danau Tigi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BPBD Kecamatan Tigi Kabupaten Deyai, Kepala Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi serta Masyarakat yang terdampak bencana yang telah memberikan kesempatan penulis

untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mengsucceskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen bencana: Pengantar dan isu-isu strategis*. Bumi Aksara.
- Darmawan, K., & Suprayogi, A. (2017). Analisis tingkat kerawanan banjir di kabupaten sampang menggunakan metode overlay dengan scoring berbasis sistem informasi geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, 6(1), 31-40. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/15024>
- Erena, S. H., & Worku, H. (2018). Flood risk analysis: causes and landscape based mitigation strategies in Dire Dawa city, Ethiopia. *Geoenvironmental Disasters*, 5, 1-19.
- Findayani, A. (2015). Kesiapan siagaan masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102-114.
- Halawa, S. J., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Dinamika Perubahan Profesionalisme Pegawai sebagai Bentuk Adaptasi Sistem Kerja Baru di Tempat Usaha di Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1525-1534.
- Iswandi, U. (2016). *Mitigasi Bencana Banjir Pada Kawasan Permukiman Di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/82368>
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. cet. 3. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novendri Purba, N. P. (2022). *Strategi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara (Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi)*. <http://eprints.ipdn.ac.id/7934/>
- Santoso, D. H. (2019). Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Tingkat Kerentanan dengan Metode Ecodrainage Pada Ekosistem Karst di Dukuh Tungu, Desa Girimulyo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, DIY. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 16(1).
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta.
- Soehatman, R. (2014). *Manajemen Bencana*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, M., Azikin, R., & Rahim, S. (2019). Manajemen Penanggulangan Banjir di Kelurahan Paccerakkang Kota Makassar. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 3145. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/2033>
- Wibowo, Y. A., Ronggowulan, L., Arif, D. A., Afrizal, R., Anwar, Y., & Fathonah, A. (2019). *Perencanaan Mitigasi Bencana Banjir Non-Struktural Di Daerah Aliran Sungai Comal Hilir, Jawa Tengah*. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 4(2), 87-100. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPIG/article/view/3632>

Widodo, W., Kusniyawati, R., Garwydan, H., Tsaqif, A. M., Susantha, F. P., Sajida, F., ... & Aulia, D. A. (2023). Penerapan Flood Early Warning System (Flews) Sebagai Upaya Mitigasi Banjir di Kelurahan Sungai Nangka Balikpapan Selatan. *Abdimas Universal*, 5(1), 159-167.

